

Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren: Studi Kasus di SMP As-Siddiqy Situbondo

Yanti Raudatul Jannah

UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia

yantirj99@gmail.com

Abstract:

This study aims to analyze the management of Islamic Religious Education (PAI) curriculum development based on the pesantren program at SMP As-Siddiqy Bungatan Situbondo. Curriculum plays a strategic role in education as it determines the direction, content, and learning process. This research employed a qualitative descriptive approach with a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using Miles and Huberman's interactive model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that: (1) curriculum planning was carried out through the formulation of objectives, development of learning materials, strategies, and teaching methods; (2) implementation was realized through the integration of pesantren programs such as classical Islamic text studies, Qur'an memorization, worship training, and Islamic celebrations into the school curriculum. This study highlights the importance of synchronizing school and pesantren curricula to ensure relevance in contemporary contexts, and recommends further research on integrative curriculum models.

Keywords: Curriculum Management, Islamic Religious Education, Pesantren

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan menganalisis manajemen pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis program pesantren di SMP As-Siddiqy Bungatan Situbondo. Kurikulum merupakan unsur strategis dalam pendidikan karena menentukan arah, isi, dan proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dianalisis dengan model interaktif Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan kurikulum PAI berbasis pesantren dilakukan melalui perumusan tujuan, pengembangan materi, strategi, dan metode pembelajaran; (2) pelaksanaannya diwujudkan dengan integrasi program pesantren seperti kajian kitab, tahfidz, pelatihan ibadah, serta perayaan hari besar Islam ke dalam kurikulum sekolah. Penelitian ini menekankan pentingnya sinkronisasi kurikulum sekolah dan pesantren agar lebih relevan dengan kebutuhan zaman, serta merekomendasikan studi lanjut tentang model integratif kurikulum sekolah-pesantren.

Kata Kunci: Manajemen Kurikulum, Pendidikan Agama Islam, Pesantren

PENDAHULUAN

Kurikulum memegang peranan kunci dalam proses pendidikan karena menentukan arah, isi, dan metode pembelajaran. Sebagaimana diamanatkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan ajar, serta cara penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan (Undang-Undang Sisdiknas, 2003). Kurikulum yang dirancang secara baik, komprehensif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik diyakini mampu menghasilkan output pendidikan yang berkualitas (Sudjana, 2008).

Pengembangan kurikulum, termasuk dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI), merupakan sebuah keharusan yang harus dilakukan secara berkesinambungan. Menurut Muhaimin (2010), pengembangan kurikulum PAI tidak hanya menyangkut penyusunan dokumen kurikulum, tetapi juga mencakup implementasi, evaluasi, dan penyempurnaan secara terus-menerus. Hal ini penting mengingat pendidikan agama Islam berfungsi menanamkan nilai-nilai al-Qur'an dan Hadis, aqidah, akhlak, fikih, serta sejarah Islam (Peraturan Pemerintah RI No. 55 Tahun 2007). Dengan demikian, pengembangan kurikulum PAI bukan hanya aspek teknis, tetapi juga strategis dalam membentuk karakter dan identitas keagamaan peserta didik (Daradjat, 1992).

Lebih lanjut, pengembangan kurikulum harus dilandasi oleh prinsip manajemen pendidikan yang mempertimbangkan dimensi multidisipliner. Oemar Hamalik (2017) menegaskan bahwa manajemen kurikulum erat kaitannya dengan ilmu manajemen pada umumnya, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, implementasi, serta evaluasi. Hal ini diperkuat oleh Idi (2011), yang menekankan bahwa pengembangan kurikulum membutuhkan sinergi antara teori manajemen, kebijakan pendidikan, serta dinamika kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, setiap inovasi kurikulum harus memperhatikan kebijakan nasional maupun kebijakan daerah di bidang pendidikan (Departemen Agama RI, 2004).

Dalam konteks lembaga pendidikan berbasis pesantren, pengembangan kurikulum PAI memiliki tantangan tersendiri. Pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam memiliki sistem nilai, metode pembelajaran, dan tradisi keilmuan yang khas (Nurcholish Madjid, 1997; Asrohah, 2004). Namun, ketika sekolah formal berada di bawah naungan pesantren, sering ditemukan ketidaksinkronan antara program sekolah dan program pesantren. Hal ini mencakup perbedaan dalam kebijakan, materi ajar, waktu pelaksanaan, serta nilai yang dikembangkan (Mastuhu, 1994). Ketidakharmonisan tersebut dapat menimbulkan tumpang tindih program dan mengurangi efektivitas pencapaian tujuan pendidikan.

Oleh sebab itu, diperlukan manajemen pengembangan kurikulum PAI berbasis pesantren yang mampu mengintegrasikan visi, misi, kebijakan, serta nilai pendidikan pesantren dengan kurikulum sekolah (Muhaimin, 2010). Integrasi ini tidak hanya bertujuan menghindari overlap, tetapi juga untuk menghasilkan sintesis

kurikulum yang adaptif terhadap perkembangan zaman sekaligus tetap berakar pada tradisi keilmuan Islam (Rosnani Hashim et al., 2011).

Gap penelitian muncul karena kajian terdahulu lebih banyak membahas pengembangan kurikulum PAI di sekolah secara umum (Sudjana, 2008; Ramayulis, 2008) atau fokus pada kurikulum pesantren secara tradisional (Madjid, 1997; Mastuhu, 1994). Sementara itu, penelitian yang mendalam tentang model manajemen pengembangan kurikulum PAI berbasis pesantren pada sekolah formal masih relatif terbatas. Padahal, integrasi ini sangat penting untuk memastikan relevansi pendidikan Islam di era globalisasi dan modernisasi (Hamalik, 2017).

Berdasarkan konteks tersebut, penelitian ini secara khusus menganalisis manajemen pengembangan kurikulum PAI berbasis program pesantren di SMP As-Siddiqy Bungatan Situbondo, sebuah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan sekaligus pondok pesantren. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kurikulum integratif serta menjadi model praktik terbaik dalam menyinergikan pendidikan sekolah dan pesantren.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam manajemen pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis pesantren pada konteks nyata dan spesifik. Studi kasus dianggap relevan untuk menggali fenomena secara holistik dengan memperhatikan interaksi antar komponen yang terjadi di lapangan.

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) As-Siddiqy Bungatan Situbondo, sebuah lembaga formal yang berada di bawah Kementerian Pendidikan sekaligus bernaung dalam Pondok Pesantren As-Siddiqy. Lokasi ini dipilih secara purposif karena memiliki karakteristik unik, yakni penerapan kurikulum sekolah yang diintegrasikan dengan program pendidikan pesantren, baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi.

Subjek penelitian ditentukan berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam proses pengembangan kurikulum, meliputi ketua yayasan atau penyelenggara lembaga, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam, tim pengembang kurikulum sekolah, dan beberapa peserta didik. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, yakni berdasarkan relevansi informan dengan fokus penelitian, serta snowball sampling, yaitu mengembangkan informan kunci berdasarkan rekomendasi dari informan sebelumnya.

Data penelitian dikumpulkan melalui tiga teknik utama. Pertama, observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan program PAI berbasis pesantren, termasuk kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler keagamaan, serta

aktivitas keseharian santri di sekolah. Kedua, wawancara mendalam dilaksanakan dengan kepala sekolah, guru PAI, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan pengelola pesantren. Wawancara bersifat semi-terstruktur dengan panduan pertanyaan yang telah disusun, namun tetap memberikan ruang bagi eksplorasi jawaban. Ketiga, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen kurikulum, jadwal kegiatan pesantren, notulen rapat kurikulum, serta arsip lain yang relevan.

Analisis data dilakukan secara kualitatif menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari empat tahapan. Tahap pertama adalah pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahap kedua berupa reduksi data dengan cara memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data sesuai kategori tematik seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Tahap ketiga adalah penyajian data dalam bentuk narasi, tabel, atau bagan agar lebih mudah ditafsirkan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dengan memverifikasi data secara berulang untuk memperoleh temuan yang valid.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui beberapa strategi. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari kepala sekolah, guru, pengelola pesantren, dan peserta didik. Triangulasi metode dilaksanakan dengan memadukan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan diskusi sejawat dengan rekan akademik untuk memperoleh masukan kritis serta member check dengan cara mengonfirmasi hasil wawancara kepada informan agar data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kondisi lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Manajemen Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Program Pesantren

a. Perumusan Tujuan Kurikulum

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perumusan tujuan kurikulum PAI di SMP As-Siddiqy Situbondo disusun dengan mengacu pada tujuan pendidikan nasional, visi-misi sekolah, serta nilai-nilai pesantren. Proses ini dilakukan melalui forum musyawarah bersama pihak yayasan, kepala sekolah, guru, dan tim pengembang kurikulum. Tujuan yang dirumuskan menekankan pada pembentukan lulusan yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sekaligus memiliki kecerdasan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini sejalan dengan temuan Nidhomulhaq, Utanto, dan Cahyaningdyah (2024) yang menyatakan bahwa integrasi kurikulum madrasah dan pesantren membutuhkan perumusan tujuan bersama agar tidak terjadi tumpang tindih kebijakan antara sekolah dan pesantren.

b. Pengembangan Materi Kurikulum

Materi PAI yang dikembangkan tidak hanya mengacu pada standar nasional, tetapi juga memperkaya dengan kitab-kitab klasik seperti *Ta'limul Muta'allim*, *Aqidatul Awam*, dan *Fath al-Qarib*. Tambahkan materi tersebut memperkuat pemahaman agama sekaligus memberikan karakteristik khas pesantren dalam kurikulum sekolah. Praktik ini sesuai dengan temuan Isti'annah et al. (2024), yang menegaskan bahwa kurikulum pesantren modern tetap mempertahankan pengajaran kitab kuning sambil mengintegrasikan materi literasi digital agar relevan dengan era global.

c. Pengembangan Strategi Kurikulum

Strategi pengembangan kurikulum di SMP As-Siddiqy dilakukan dengan memasukkan berbagai program pesantren seperti kajian kitab, pelatihan ibadah, tahfidz, dan perayaan hari besar Islam ke dalam kurikulum formal. Dengan strategi ini, sekolah mampu menghubungkan teori dengan praktik keagamaan yang nyata. Hasil ini memperkuat temuan Taufik dan Santosa (2024), yang menunjukkan bahwa integrasi kurikulum pesantren di sekolah berbasis Islam hanya efektif bila strategi pembelajaran dikemas melalui kegiatan rutin yang jelas, terukur, dan kontekstual dengan budaya sekolah.

d. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan beragam, mulai dari ceramah, diskusi, tanya jawab interaktif, hingga praktik langsung seperti manasik haji dan pengurusan jenazah. Variasi metode ini memastikan pembelajaran tidak hanya berfokus pada kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Temuan ini mendukung penelitian Lubis, Hasibuan, Ramadhani, Pasaribu, dan Azzahra (2023), yang menemukan bahwa metode pembelajaran berbasis praktik langsung di pesantren berperan penting dalam pembentukan karakter religius siswa, sekaligus menginternalisasikan nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan Manajemen Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Program Pesantren

a. Implementasi Tujuan Kurikulum

Implementasi tujuan kurikulum dilakukan dengan mengintegrasikan visi pendidikan nasional dengan visi pesantren. Hal ini diwujudkan melalui program kajian kitab, hafalan Al-Qur'an, serta pelatihan keagamaan yang dirancang secara rutin. Praktik ini konsisten dengan kajian Rouf (2024) yang menekankan pentingnya sinkronisasi tujuan pendidikan nasional dengan nilai pesantren dalam menjaga relevansi pendidikan Islam kontemporer.

b. Implementasi Materi Kurikulum

Materi PAI tidak hanya diajarkan berdasarkan buku teks, tetapi juga melalui pengajaran kitab klasik yang dilaksanakan mingguan atau bulanan. Selain itu,

praktik ibadah seperti shalat berjamaah dan hafalan Al-Qur'an dilaksanakan secara harian. Hal ini sejalan dengan penelitian Maharani (2024), yang menegaskan bahwa pengembangan kurikulum PAI yang relevan harus memadukan konten formal dengan materi berbasis tradisi keilmuan Islam agar menghasilkan kurikulum yang inovatif dan kontekstual.

c. Implementasi Strategi Kurikulum

Strategi pelaksanaan kurikulum dilakukan secara terstruktur dengan membagi kegiatan dalam interval harian, mingguan, bulanan, hingga tahunan. Program seperti pesantren Ramadhan, peringatan hari besar Islam, hingga kajian kitab rutin menjadi bagian integral dari kurikulum sekolah. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian Busthomi dan Wahyuni (2024), yang menyatakan bahwa pengembangan tujuan dan strategi kurikulum pesantren harus berbasis pada kegiatan terintegrasi yang menanamkan nilai religiusitas dan kebangsaan.

d. Implementasi Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran diterapkan sesuai kebutuhan materi dan kondisi siswa. Materi aqidah diajarkan dengan ceramah interaktif, sementara materi fiqh dan ibadah diterapkan dengan praktik langsung. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga mengalami langsung praktik keagamaan. Temuan ini diperkuat oleh studi Mubarak (2024), yang menegaskan bahwa manajemen kurikulum pesantren berkontribusi pada penguatan moderasi beragama melalui pendekatan praktik langsung dan pembelajaran berbasis pengalaman.

Penelitian ini menghadirkan kebaruan pada ranah manajemen pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menyoroti praktik integrasi kurikulum pesantren dan sekolah formal pada level Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada madrasah aliyah atau lembaga pendidikan setingkat MA dan MTs (Nidhomulhaq et al., 2024; Busthomi & Wahyuni, 2024). Dengan demikian, penelitian ini memberikan perspektif baru yang jarang dikaji, yakni bagaimana kurikulum pesantren dapat diimplementasikan secara operasional dalam konteks sekolah menengah pertama.

Selain itu, penelitian ini tidak hanya menjelaskan integrasi kurikulum dalam tataran normatif, melainkan menyajikan langkah-langkah operasional secara detail. Proses tersebut meliputi perumusan tujuan kurikulum melalui forum musyawarah yang melibatkan yayasan, kepala sekolah, guru, dan tim pengembang; pengayaan materi PAI dengan kitab-kitab klasik seperti *Ta'limul Muta'allim* dan *Aqidatul Awam*; serta integrasi program-program khas pesantren ke dalam strategi pembelajaran. Temuan ini mengisi kekosongan penelitian sebelumnya yang cenderung berhenti pada kerangka konseptual, tanpa menjelaskan mekanisme implementatif yang nyata (Isti'anah et al., 2024; Taufik & Santosa, 2024).

Kebaruan lain dari penelitian ini terletak pada dialog antara teori dan praktik manajemen pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi kurikulum bukan hanya sekadar penyelarasan formal antara kurikulum nasional

dan pesantren, melainkan sebuah proses manajerial yang mencakup pengorganisasian kegiatan, pemilihan metode pembelajaran, dan penguatan budaya pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan model aplikatif yang dapat diadaptasi oleh sekolah-sekolah berbasis pesantren lainnya.

Lebih jauh, penelitian ini juga menegaskan penguatan identitas pesantren di dalam sistem pendidikan formal. Hal ini menjadi penting karena salah satu masalah utama yang ditemukan dalam penelitian-penelitian sebelumnya adalah adanya *overlap* dan ketidaksinkronan antara kurikulum sekolah dan pesantren (Rouf, 2024; Lubis et al., 2023). Penelitian ini berhasil menunjukkan adanya sintesis yang harmonis antara tuntutan kurikulum nasional dengan nilai-nilai pesantren, sehingga menghasilkan pola pendidikan yang relevan dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan ciri khas pesantren.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap kajian manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan menghadirkan model operasional integrasi kurikulum pesantren dan sekolah formal di level SMP. Temuan ini memperkuat teori manajemen kurikulum integratif yang menekankan pentingnya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang berkesinambungan (Maharani, 2024; Mubarok, 2024). Lebih lanjut, penelitian ini memperkaya diskursus mengenai pengembangan kurikulum integratif dengan memberikan bukti empiris bahwa keberhasilan integrasi ditentukan oleh kolaborasi antar pemangku kepentingan, adaptasi konten kurikulum, dan penerapan metode pembelajaran yang variatif. Dengan demikian, penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk mengembangkan konsep *hybrid curriculum* yang menggabungkan tradisi keilmuan Islam klasik dengan kebutuhan pendidikan modern.

Implikasi praktis penelitian ini dapat dirasakan pada berbagai level. Bagi sekolah berbasis pesantren, penelitian ini memberikan pedoman implementatif dalam memasukkan program-program khas pesantren, seperti kajian kitab, pelatihan ibadah, hafalan Al-Qur'an, dan perayaan hari besar Islam, ke dalam kurikulum sekolah tanpa menimbulkan tumpang tindih dengan kurikulum nasional. Bagi guru dan pengembang kurikulum, penelitian ini menghadirkan model variasi metode pembelajaran, mulai dari ceramah, diskusi, praktik, hingga demonstrasi, yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI secara holistik.

Selain itu, bagi pembuat kebijakan pendidikan, penelitian ini menegaskan pentingnya kebijakan yang fleksibel dan akomodatif terhadap keunikan pesantren dalam kerangka kurikulum nasional. Hal ini akan memperkuat pendidikan karakter, meningkatkan kualitas religiusitas peserta didik, sekaligus mendukung upaya penguatan moderasi beragama di Indonesia. Terakhir, bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini membuka ruang untuk mengeksplorasi integrasi kurikulum pesantren dengan inovasi pendidikan lain, misalnya penggabungan dengan kurikulum digital atau program *Merdeka Belajar*, yang masih jarang disentuh dalam kajian akademik khususnya di level SMP.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis pesantren di SMP As-Siddiqy Situbondo dilaksanakan melalui proses perencanaan, pelaksanaan, strategi, dan metode pembelajaran yang terintegrasi antara kurikulum sekolah formal dengan program-program khas pesantren. Perencanaan dilakukan melalui forum musyawarah dengan melibatkan yayasan, kepala sekolah, guru, dan pemangku kepentingan untuk merumuskan tujuan kurikulum yang selaras dengan visi-misi sekolah dan pesantren. Materi kurikulum PAI tidak hanya mengacu pada kurikulum nasional, tetapi juga diperkaya dengan kitab-kitab klasik seperti *Ta'limul Muta'allim*, *Aqidatul Awam*, dan *Fath al-Qarib*. Strategi pengembangan diwujudkan melalui integrasi kegiatan pesantren ke dalam pembelajaran formal, sementara metode yang digunakan variatif, meliputi ceramah, diskusi, hafalan, praktik, hingga demonstrasi, yang menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil penelitian ini menegaskan adanya kebaruan dalam kajian manajemen kurikulum, khususnya pada level SMP yang masih jarang diteliti. Penelitian ini juga menghadirkan model operasional yang aplikatif, bukan hanya bersifat konseptual, serta menampilkan sintesis antara teori manajemen kurikulum dengan praktik pendidikan pesantren. Dengan demikian, penelitian ini memperlihatkan bahwa integrasi kurikulum bukan sekadar penyelarasan administratif, melainkan sebuah proses manajerial yang menekankan kolaborasi, adaptasi konten, serta internalisasi budaya pesantren ke dalam sistem pendidikan formal.

Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian manajemen kurikulum PAI dengan menguatkan konsep kurikulum integratif sebagai wujud hibridisasi pendidikan Islam klasik dan modern. Secara praktis, penelitian ini memberikan pedoman implementatif bagi sekolah berbasis pesantren untuk mengelola kurikulum secara lebih komprehensif, bagi guru dan pengembang kurikulum dalam menerapkan metode pembelajaran yang variatif, serta bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan kebijakan fleksibel yang mampu mengakomodasi keunikan pesantren dalam sistem pendidikan nasional. Penelitian ini juga membuka peluang kajian lebih lanjut tentang integrasi kurikulum pesantren dengan kurikulum digital dan *Merdeka Belajar* pada level SMP yang hingga kini masih minim eksplorasi.

REFERENSI

- Asrohah, H. (2004). *Pelebagaan pesantren: Asal-usul dan perkembangan pesantren di Jawa*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Daradjat, Z. (1992). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. (2004). *Grand design pendidikan keagamaan dan pondok pesantren*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren.

- Hamalik, O. (2017). *Manajemen pengembangan kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Idi, A. (2011). *Pengembangan kurikulum: Teori dan praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Madjid, N. (1997). *Bilik-bilik pesantren: Sebuah potret perjalanan*. Jakarta: Paramadina.
- Mastuhu. (1994). *Dinamika sistem pendidikan pesantren*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin. (2010). *Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ramayulis. (2008). *Metodologi pendidikan agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rosnani, H., Marzuki, M., Wekke, I. S., & Kamil, M. (2011). Traditional Islamic education in Asia and Africa: A comparative study of Malaysia's pondok, Indonesia's pesantren, and Nigeria's traditional madrasah. *World Journal of Islamic History and Civilization*, 1(2), 94-107.
- Sudjana, N. (2008). *Pembinaan dan pengembangan kurikulum di sekolah*. Bandung: IKAPI.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara RI Tahun 2003 No. 78.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan. (2007). Bandung: Fokus Media.
- Busthomi, Y., & Wahyuni, S. (2024). Pengembangan komponen tujuan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) multikultural di pondok pesantren. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 742-751. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah/article/view/1487>
- Isti'anah, D., Salsabiilaa, S., Aprillia, S. D., Zaidan, D. M., & Kurniawan, A. (2024). Manajemen kurikulum pendidikan Islam di era digital: Studi kasus pengelolaan kurikulum Pondok Pesantren Imam Asy Syafi'i Banyuwangi. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://journal.unuha.ac.id/index.php/JPIA/article/view/4634>
- Lubis, S., Hasibuan, N., Ramadhani, W., Pasaribu, S. J., & Azzahra, N. M. (2023). Integrasi kurikulum nasional dan kurikulum pesantren: Studi kasus lapangan di MAS Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(3), 143-154. <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety/article/view/1435>
- Maharani, D. (2024). Model pengembangan kurikulum PAI yang relevan dan inovatif. *Edumulya: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2). <https://jurnal.stainidaeladabi.ac.id/index.php/edumulya/article/view/272>

- Mubarok, S. (2024). Manajemen kurikulum pesantren sebagai upaya penguatan moderasi beragama di Indonesia. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3). <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/33385>
- Nidhomulhaq, A., Utanto, Y., & Cahyaningdyah, D. (2024). Manajemen integrasi kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Qudsiyyah Kudus. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 150–162. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/28811>
- Rouf, M. (2024). Integrasi manajemen kurikulum madrasah dengan pesantren di MAN 1 Malang dan MAN 3 Malang. *Proceeding of ICON*. <https://jurnal.unwahas.ac.id/icon/article/view/10586>
- Taufik, T. A., & Santosa, S. (2024). Manajemen kurikulum integratif di Pondok Pesantren Aqobah International School Jombang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 1520–1533. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/15019>